

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, analisisnya menekankan pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika.⁶³ Pendekatan ini digunakan oleh peneliti dalam rangka memperoleh hubungan antar variabel yang diteliti.

Data kuantitatif dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu:

1. Variable bebas dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan formal, non-formal dan informal siswa..
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MA Negeri Tulungagung 1 dan MA Negeri Tulungagung 2 pada evaluasi test pendaftaran siswa baru kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2014/2015.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.⁶⁴ Penelitian deskriptif adalah bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau daerah tertentu

⁶³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 5.

⁶⁴*Ibid.*, 6.

mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu.⁶⁵ Jenis ini digunakan oleh peneliti karena pengolahan datanya didasarkan pada analisis persentase.⁶⁶

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Di dalam penelitian ilmiah, penetapan dan pengambilan populasi sangat diperlukan. Oleh karena itu, penetapan populasi dalam penelitian ini juga diperlukan. Menurut Tulus Winarsinu populasi adalah seluruh individu yang dimasukkan untuk diteliti, dan nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok individu.⁶⁷ Sedangkan Menurut Arikunto, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.⁶⁸

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh mutu yang akan diteliti. Pengambilan populasi hendaknya dilakukan secara tepat dan jelas baik secara kualitatif maupun kuantitatif, sehingga data yang diambil dapat dipertanggung jawabkan dan diuji ulang oleh peneliti lain asal

⁶⁵ Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2005), 29.

⁶⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 6.

⁶⁷ Tulus Winarsinu, *Statistika dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*, (UMM Press : Malang, 2004), 12

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (PT. Binneka Arta, 1993), 115.

⁶⁹ S Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 80.

situasi dan kondisinya sama. Dalam penelitian ini, populasinya seluruh kelas X MA Negeri Tulungagung 1 yang berjumlah sekitar 378 siswa, dan seluruh kelas X MA Negeri Tulungagung 2 yang juga berjumlah sekitar 400 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁷⁰ Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. Artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁷¹ Sedangkan cara pengambilannya, peneliti menggunakan *simple random sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁷²

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dengan menggunakan *random sampling* di mana setiap subjek diberi kesempatan untuk menjadi sampel. Suharsimi Arikunto mengatakan untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung sedikit-tidaknya dari:

⁷⁰ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 104.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 82.

⁷² *Ibid.*,

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.⁷³

Berdasarkan keterangan diatas, maka besarnya sampel yang diambil dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

n = sampel

N = Ukuran populasi

d^2 = presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

- a. MA Negeri Tulungagung 1 dengan jumlah populasi 445, maka sampelnya menjadi:

$$n = \frac{378}{378.0,1^2 + 1} = \frac{378}{4,78} = \mathbf{79,07}$$

kemudian sampel 79,07 dibulatkan menjadi 80 siswa.

- b. MA Negeri Tulungagung 2 dengan jumlah populasi 372, maka sampelnya menjadi:

$$n = \frac{400}{400.0,1^2 + 1} = \frac{400}{5} = \mathbf{80}$$

Jadi sampelnya adalah 80 siswa.

⁷³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 120

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

Adapun lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah MAN Tulungagung 1 dan MA Negeri Tulungagung 2, yang mana MA Negeri Tulungagung 1 beralamat di jalan Jl. Ki Hajar Dewantara, Beji Boyolangu Tulungagung dan MA Negeri Tulungagung 2 di jalan Ki Mangun Sarkoro No. 101, Beji, Boyolangu, Tulungagung. Peneliti mengambil lokasi di kedua lembaga tersebut dengan alasan karena lokasi kedua lembaga merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama dan termasuk sekolah terbaik di wilayah Tulungagung yang telah terakreditasi dan bersaing dalam bidang prestasi. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama, keduanya juga sangat maju terlihat banyak siswa yang berprestasi pada tingkat kabupaten maupun provinsi. Dengan adanya berbagai prestasi yang diperoleh dan juga status letak yang strategis, maka memungkinkan kedua lembaga tersebut diminati oleh banyak siswa (dengan berbagai perbedaan) latar belakang sekolah dan juga daerah sekitarnya.

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*fiels research*). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan angka-angka karena dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen menjadi hal terpenting dalam penelitian kuantitatif. Karena instrumen menjadi tolok ukur keberhasilan penelitian dengan pertimbangan instrumen sebagai media untuk pengukuran dari suatu sampel. Instrument dalam penelitian ini dikembangkan dari indikator yang terdapat pada jabaran variabel, ditransformasikan menjadi item-item pertanyaan tersebut dikelompokkan menjadi bentuk-bentuk instrument pertanyaan terstruktur sesuai dengan variabelnya melalui angket atau koesioner. Titik tolak penyusun variabel penelitian diberikannya landasan operasional selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Untuk memudahkan hal tersebut, maka diperlukan kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi intrumen

Variabel – Teori	Indikator	Jumlah butir soal
1. Pendidikan formal (Ahmad Saefulmillah, 2010)	1. Setiap hari di sekolah selalu membaca Al-Qur'an.	1, 2
	2. Perasaan senang membaca Al-Qur'an di sekolah.	3, 4
	3. Sekola memberikan jam tambahan khusus dalam membaca Al-Qur'an.	5
	4. Merasakan kejenuhan belajar baca Al-Qur'an di dalam kelas.	8, 19
	5. Guru mengajarkan hanya dengan satu metode membaca Al-Qur'an.	6
	6. Guru memberi penilaian dalam membaca Al-Qur'an.	9, 10, 20
	7. Sekolah menyediakan media dalam membaca Al-Qur'an.	7
	8. Mempunyai kemampuan yang tinggi untuk bisa lancar baca Al-Qur'an.	15

2. Pendidikan non-formal (Ahmad Saefulmillah, 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap hari belajar membaca Al-Qur'an di mushola/ majlis ta'lim. 2. Adanya guru/ustadz yang menerangkan tentang membaca Al-Qur'an. 3. Guru/Ustadz memberi penilaian dalam membaca Al-Qur'an. 	<p style="text-align: right;">11, 17</p> <p style="text-align: right;">11</p> <p style="text-align: right;">9</p>
3. Pendidikan informal (Ahmad Saefulmillah, 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua mengajari baca Al-Qur'an sejak dini. 2. Orang tua mengajari metode membaca Al-Qur'an. 3. Orang tua mengajari ilmu tajwid. 4. Adanya keterpaksaan dalam membaca Al-Qur'an. 5. Keluarga selalu membiasakan baca Al-Qur'an setiap hari. 6. Tumbuhnya kesadaran diri untuk selalu baca Al-Qur'an. 7. Target setiap hari baca Al-Qur'an 1 juz 	<p style="text-align: right;">11</p> <p style="text-align: right;">12</p> <p style="text-align: right;">12</p> <p style="text-align: right;">13</p> <p style="text-align: right;">14</p> <p style="text-align: right;">15</p> <p style="text-align: right;">16</p>
4. Kemampuan membaca Al-Qur'an (Zuhairini,dk k, 1983)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menerapkan ilmu tajwid dengan baik 2. Mampu membaca dengan makhroj yang baik 3. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil 4. Mampu membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati. 	<p style="text-align: right;">12</p> <p style="text-align: right;">12</p> <p style="text-align: right;">12</p> <p style="text-align: right;">12</p>

Bentuk angket dalam penelitian berupa pilahan ganda dengan empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subyek. Terdapat dua jenis pertanyaan dalam angket ini yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai obyek sikap. Sebaliknya pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap. Instrument yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan satu buah angket, yaitu angket tentang motivasi baca tulis Al-Qur'an. Adapun metode untuk menganalisa data yang berasal dari angket harus memiliki peringkat 1 sampai dengan 5, oleh karena itu peneliti memberikan penskoran angka pada

pertanyaan *favorable* dengan setiap jawaban yang telah diisi dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor skala likert

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

E. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa angka maupun fakta. Data disebut juga sebagai segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Data dapat diartikan juga sebagai informasi/ keterangan baik kualitatif atau kuantitatif yang menunjukkan fakta.⁷⁴

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Peneliti menggunakan tes yang bersifat obyektif berbentuk pilihan ganda yang telah disediakan untuk mengetahui adanya pengaruh dua variable dalam penelitian ini. Karena agar memudahkan peneliti untuk mengolah data. Apabila peneliti menggunakan tes dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau

⁷⁴ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 72.

menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁷⁵

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya, peneliti menggunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷⁶Peneliti akan melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu di MA Negeri Tulungagung 1 dan MA Negeri Tulungagung 2..

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁷⁷, Metode ini digunakan untuk mendapatkan data berdasarkan metode observasi terkait data-data yang diperlukan di lokasi penelitian yang meliputi struktur organisasi obyek penelitian, keadaan guru, keadaan siswa dan nilai-nilai siswa dalam test membaca Al-Qur'an sewaktu penyelesaina peserta didik baru tahun ajaran 2014/ 2015.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

⁷⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi research II*, (Jakarta: Andi Ofset, 1991), 136

⁷⁷*Ibid.*, 158

c. Angket/kuesioner

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁷⁸

Menurut Mahmud, angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirim daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Sebagian besar penelitian social, termasuk pendidikan, menggunakan kuesioner sebagai teknik yang dipilih untuk mengumpulkan data⁷⁹

Menurut Kartini Kartono metode angket adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang pada umumnya menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis sepenuhnya.⁸⁰

Sedangkan menurut Ridwan angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.⁸¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang pendapat siswa tentang kemampuan baca tulis Al-Qur'an masing-masing ketika test ba penerimaan peserta didik.

⁷⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 151

⁷⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 177

⁸⁰ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 (Kenakalan Remaja)*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1986), 200

⁸¹ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2003), 25.

G. Analisis Data

Analisis data yaitu proses yang mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁸²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data kuantitatif, yaitu data yang dapat diwujudkan dengan angka yang diperoleh dari lapangan. Adapun data kuantitatif ini dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan statistik inferen. Statistik inferen atau deduktif adalah penarikan kesimpulan terhadap suatu event yang diamati dengan melakukan analisis data sampel.⁸³ Adapun teknik analisis statistik yang digunakan adalah uji beda dengan menggunakan metode analisis uji beda. Uji beda digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan 2 buah mean yang berasal dari dua buah distribusi.⁸⁴

Sebelum pedoman tes yang berupa soal-soal tes tertulis ini digunakan, terlebih dahulu penilitin mengujicobakannya untuk memastikan validitas dan reliabilitas soal tes. Berdasarkan hasil uji coba soal tes tulis tersebut kemudian peneliti dapat menentukan kekuatan soal, sehingga diharapkan soal yang digunakan benar-benar dapat mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Tes yang dapat digunakan harus memperhatikan:

⁸² Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, 69

⁸³ Cornelius Trihendardi, *Statistik Inferen Teori Dasar dan Aplikasinya (Menggunakan SPSS 16)*, (Yogyakarta, Andi, 2004), 19.

⁸⁴ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang, UM Press, 2006), 81

1. Validitas

Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur.⁸⁵ Validitas tes perlu ditentukan untuk mengetahui kualitas tes dalam kaitannya dengan mengukur kemampuan yang seharusnya diukur. Validitas soal dapat diketahui dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Banyaknya peserta tes

X : Skor hasil uji coba

Y : Skor total

Interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi r_{xy} digunakan kriteria sebagai berikut:⁸⁶

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$: sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$: tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$: cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$: rendah
$r_{xy} \leq 0,20$: sangat rendah

2. Reliabilitas

Reliabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajegan atau kekonsistenan suatu soal tes.⁸⁷ Suatu soal disebut ajeg atau konsisten apabila soal tersebut menghasilkan skor yang relatif sama meskipun diujikan berkali kali. Reliabilitas soal dapat diketahui dengan menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut:

⁸⁵ Sumarna Supranata, *Analisis Validitas, Reliabilita, dan Interpretasi Hasil Tes Implmentasi Kurikulum 2004*, (bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), 50.

⁸⁶ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta, Multi Pressindo, 2009), 180.

⁸⁷ *Ibid.*,

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dengan

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \text{ }^{88}$$

Keterangan:

- n : Banyaknya butir soal
- S_i^2 : varians skor tiap item soal
- S_t^2 : varians skor total
- X : skor hasil uji coba
- N : banyaknya peserta tes

Interpretasi terhadap nilai r_{11} adalah sebagai berikut:

- $r_{11} \leq 0,20$: reliabilitas sangat rendah
- $0,20 < r_{11} \leq 0,40$: reliabilitas rendah
- $0,40 < r_{11} \leq 0,70$: reliabilitas sedang
- $0,70 < r_{11} \leq 0,90$: reliabilitas tinggi
- $0,90 < r_{11} \leq 1,00$: reliabilitas sangat tinggi

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak menurut Dwi Priyatno. Uji ini digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Analisis yang digunakan metode parametrik, maka persyaratan harus dipenuhi yaitu distribusi normal. Dalam pembahasan ini yang digunakan uji *One Sample Kolomogorov – Sminov* dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 21.

4. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji Asumsi klasik dikenal dua macam jenis pengujian, yaitu:

⁸⁸ *Ibid.*,

a. Uji Heteroskedastisitas

Dari persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lainnya. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi *Homoskedastisitas* dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi *Heteroskedastisitas*.

Menurut Sutoyo analisis uji asumsi klasik heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y riil). Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-bergelombang.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan antarvariabel independen dalam satu model. Kemiripan antarvariabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang kuat antarvariabel independen. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak terjadinya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya:

Multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji Multikolinieritas sebagai uji asumsi klasik pada angket/ kuesioner.

H. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan kausal itu mempunyai makna atau tidak. Pengujian hipotesis langsung dilakukan terhadap sub-sub hipotesis, yaitu:

1. Terdapat pengaruh latar belakang pendidikan formal, non-formal dan informal siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan latar belakang pendidikan formal, non-formal dan informal siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Dari persamaan struktural hipotesis diuji menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t\text{-tes} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} + \frac{SD_2^2}{N_2 - 1}}}$$

Dengan

$$SD_1^2 = \left[\frac{\sum X_1^2}{N_1} - (X_1)^2 \right]^{89}$$

Keterangan:

X_1 = Rata-rata pada distribusi sampe 1

X_2 = Rata-rata pada distribusi sampe 2

SD_1^2 = Nilai Varian pada distribusi sampel 1

SD_2^2 = Nilai Varian pada distribusi sampel 2

N_1 = Jumlah individu pada sampe 1

N_2 = Jumlah individu pada sampe 2

Hasil perhitungan *t-test* tersebut selanjutnya disebut t_{hitung} yang akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

⁸⁹ Tulus Winarsunu, *Statistika dalam ...*, 82-83